

EKSPOR DAN IMPOR PENGARUHNYA TERHADAP POSISI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Oleh:

Jimmy Benny

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : jimmykhartiono@yahoo.com

ABSTRAK

Era global saat ini mendorong negara-negara ke dunia perdagangan internasional. Salah satu alat dan sumber pembiayaan yang sangat penting dalam perdagangan internasional adalah cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa yang diperlukan untuk membiayai impor dan dikelola oleh Bank Indonesia. Karena pentingnya cadangan devisa untuk suatu negara, dimana cadangan devisa selalu berfluktuasi maka dilakukan pengujian terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi posisi cadangan devisa yaitu besarnya ekspor dan impor. Periode penelitian 27 tahun, mulai dari tahun 1985-2011. analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah dengan menggunakan Program Eviews 7. Hasil penelitian diperoleh ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sementara impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.

Kata kunci: *cadangan devisa, ekspor, impor*

ABSTRACT

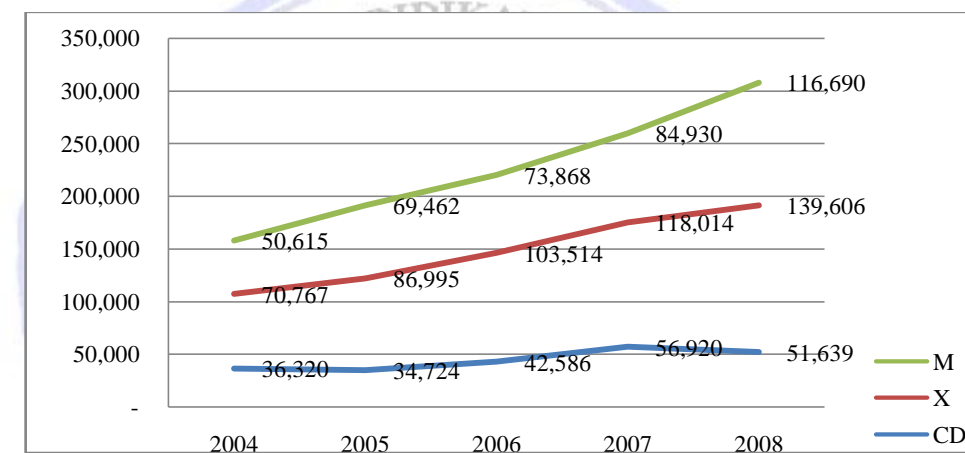
Global era now pushing countries into the world of international trade. One such tool and a very important source of financing in international trade is foreign exchange reserves. Foreign exchange reserves is a net asset position of the government and foreign banks foreign exchange needed to finance imports and managed by Bank Indonesia. Because of its importance to a country's foreign exchange reserves, which are always fluctuating foreign exchange reserves then be tested against some of the factors that can affect the position of the foreign exchange reserves of export and imports. 27 yearS study period, starting from the year 1985 to 2011. analysis is linear regression using the OLS (Ordinary Least Square) and processed using the program Eviews 7. The result showed a positive and significant export to the foreign exchange reserves, while imports significantly and negatively related to foreign exchange reserves. That is, if exports rise, the foreign exchange reserves will rise and if imports rise, the foreign exchange reserves will go down.

Keywords: *foreign exchange reserves, exports, imports*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional (Rachbini dan Swidi, 2000:113). Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri.

Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelola cadangan devisa ditetapkan dengan Undang-undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman (Gandhi, 2006:7). Jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor dan impor. Perkembangan perekonomian dunia sangat ditentukan oleh ekspor dan impor yang dilakukan negara-negara yang ada di dunia.



Gambar 1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Cadangan devisa Indonesia Periode 2004-2008

Sumber : Data Bank Indonesia (*Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*), 2013 (data diolah).

Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004-2008 nilai impor Indonesia terus mengalami peningkatan yang drastis, jika dibandingkan dengan peningkatan nilai ekspor Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia mengenai perkembangan cadangan devisa, ekspor, dan impor Indonesia Periode 2004-2008. Yang menyatakan bahwa nilai ekspor Indonesia Tahun 2004 mencapai US\$70,767 juta, dan terus mengalami peningkatan sebesar US\$139,606 juta sampai pada tahun 2008. Demikian juga nilai impor Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus sebesar US\$50,615 juta pada tahun 2004, dan mencapai US\$116,690 juta pada tahun 2008. Di lain pihak nilai cadangan devisa mengalami fluktuasi dari tahun 2004 sebesar US\$36,320 miliar, dan turun pada tahun 2005 sebesar US\$34,724 miliar, kemudian meningkat pada tahun 2006 sebesar US\$42,586 miliar, pada tahun 2007 meningkat sebesar US\$56,920 miliar, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2008 sebesar US\$51,639 miliar.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor terhadap cadangan devisa di Indonesia, untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Cadangan Devisa

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *internasional reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *Official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan meleakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan dapat dipergunakan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Gandhi, 2006:1)

Di dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu *official foreign exchange reserve* dan *country foreign exchange reserve*, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. *Pertama*, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. *Kedua*, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional (Halwani, 2005 dalam Juniantara, 2011:34).

EKSPOR

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2002:49).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Sukirno, 2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007: 387)

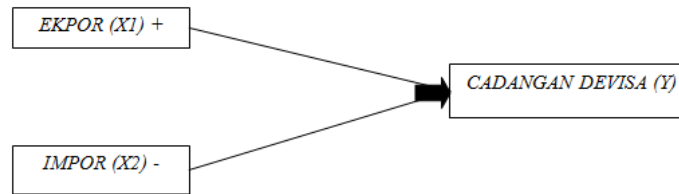
IMPOR

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1996:403).

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat (Ratnasari, 2012).

Kerangka Pemikiran

Terjadi hubungan antara ekspor, impor terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia.
2. Diduga variabel Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia.
3. Diduga variabel Ekspor dan variabel Impor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Moneter Indonesia (Bank Indonesia), jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang berkurun waktu 27 tahun (1985 – 2011). Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Fungsi persamaan umum yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah:

$$CD = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M + e$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma berganda. Persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (ln), logaritma terhadap basis e . variabel-variabel yang masih bersatuan milyaran rupiah di transformasikan kedalam satuan persen (%). model ini merupakan model regresi linear karena variabel Y , X_1 dinyatakan dalam bentuk logaritma. karena bentuk linearitasnya, maka model ini disebut log-ganda atau log linear. (Gujarati, 2006:218) Persamaan diatas ditransformasikan dalam bentuk log sehingga menjadi linear:

$$\ln CD = \beta_0 + \beta_1 \ln X + \beta_2 \ln M + e$$

Keterangan:

- $\ln CD$ = nilai cadangan devisa
 $\ln X$ = nilai Ekspor
 $\ln M$ = nilai Impor
 e = kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
 $\beta_1, \beta_2,$ = koefisien regresi sekaligus koefisien elastisitas

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekspor
Ekspor adalah penjualan komoditi ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Dinyatakan dalam Juta USD.
2. Impor
Perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dinyatakan dalam Juta USD.
3. Cadangan Devisa
Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki suatu negara dan disimpan oleh bank sentral yang dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional. Diukur dalam Milliar USD.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df: α , $(k-1)$, $(n-k)$. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus: (Suliyanto, 2011:62).

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana : F = Nilai F hitung
R² = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi
K = Jumlah variable

Hipotesis yang digunakan adalah :

- H₀ : $\beta_i = 0$ Semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas secara bersama-sama
H₁ : $\beta_i \neq 0$ Semua variabel atau minimal salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus: (Suliyanto, 2011:62)

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
b_j = Koefisien regresi
s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi.

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- H₀ : $\beta_i = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
H₁ : $\beta_i \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula: (Gujarati, 2006:161)

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama, dengan menggunakan *White Test* (Suliyanto, 2011:95).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series* data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional* data). (Sumodiningrat, 2007:231). Pada penelitian ini digunakan metode pengujian *Lagrange Multiplier* atau uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM-Test*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. (Suliyanto, 2011:85)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil regresi antar variabel bebas (Ekspor, Impor), dan variabel terikat (Cadangan Devisa) maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia periode 1985 sampai 2011. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan Program Eviews 7.0 untuk uji t, uji F, uji R^2 sampai dengan uji asumsi klasik. Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi (OLS) Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia

lcd	=	-5.084432	+2.131461 IX	-0.911426 IM
t-statistik	=		(9.425595)***	(-4.105619)***
$R^2 = 0.977362$		F-Statistik = 518.0910		

Sumber : Data diolah (2013)

Ket : *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Hasil regresi sebelumnya menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa sebagai berikut: (1) Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Ekspor yaitu sebesar (+2.131461). Artinya setiap kenaikan Ekspor sebesar 1 juta US\$ maka cadangan devisa akan naik sebesar 2.131461 juta US\$, ceteris paribus. (2) Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Impor yaitu sebesar (-0.911416). Artinya setiap kenaikan Impor sebesar 1 juta US\$ maka cadangan devisa akan turun sebesar 0.911416 juta US\$, ceteris paribus

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($n-k-1$) dan tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, 10%. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,01) dan $\alpha = 1\%$ adalah 5.61. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 518.0910. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel Ekspor, Impor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa.

Uji secara Parsial (Uji t)

1. Uji t terhadap Koefisien α_1 Ekspor

- a) Hipotesis
 $H_0: b = 0$
 $H_0: b \neq 0$
- b) Kriteria pengujian
 - Jika nilai uji t-statistik bernilai positif
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$
 - Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$
- c) $Df = n-k-1$
 $= 27-2-1$
 $= 24$
- d) $\alpha = 1\%$
- e) $t\text{-tabel} = 2.492$
- f) $t\text{-hitung} = 9.425595$
- g) Hasil perhitungan
- h) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($9.425595 > 2.492$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap Cadangan devisa.

2. Uji t terhadap Parameter α_2 Impor

- a) Hipotesis
 $H_0: b = 0$
 $H_0: b \neq 0$
- b) Kriteria pengujian
 - Jika nilai uji t-statistik bernilai positif
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$
 - Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistic}$
- c) $Df = n-k-1$
 $= 27-2-1$
 $= 24$

- d) $\alpha = 1\%$
- e) t-tabel = 2.492
- f) t-hitung = -4.105619
- g) Hasil perhitungan
- h) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel (-4.105619 < 2.492). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka Impor mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=1\%$) terhadap cadangan devisa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.977362 = 97.73% yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas Ekspor, Impor secara bersama-sama terhadap variasi naik turunnya variabel Cadangan devisa adalah sebesar 97.73%, sisanya 2.27% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 0.374319$
Obs* R-squared = 10.10661
Chi-squares (X^2) pada α 1% = 15.08630
<i>Sumber: Data diolah (2013)</i>

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.374319. Nilai Chi-squares hitung sebesar 10.10661 yang diperoleh dari informasi Obs* R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan (R^2)). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 5 adalah 15.08630. Karena nilai Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

$R^2 = 0.100414$
chi squares (X^2) = 2.711184
nilai kritis (X^2) pada α 10% = 4.60517
nilai kritis (X^2) pada α 5% = 5.99147
nilai kritis (X^2) pada α 1% = 9.21034

Sumber: Data diolah (2013)

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.100414. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 2.711184 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2. karena nilai chi squares hitung (X^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi- squares (X^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R ² Hitung	R ²
IX	0.971619	0.977362
IM	0.971619	0.977362

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa R² statistik lebih kecil dari R² model utama. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima. Dengan diterimanya H₀ berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pembahasan

Analisis Ekonomi Cadangan Devisa di Indonesia

Ekspor merupakan upaya dalam menjalankan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Berdasarkan hasil estimasi dan penelitian terdahulu, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki akan ikut meningkat sehingga persediaan impor dalam beberapa bulan berikutnya akan tercukupi dan akan memperbesar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi.

Berkaitan dengan pengaruh ekspor. Impor juga memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor. Kalau ekspor dapat dikatakan sebagai faktor “injeksi”, maka impor justru merupakan “kebocoran” dalam pendapatan nasional. Berdasarkan hasil estimasi, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai impor maka akan mengurangi persediaan cadangan devisa.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan :

- 1) Ekspor Indonesia harus ditingkatkan, pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat khususnya yang akan melakukan ekspor, agar mendapat kemudahan dalam memenuhi syarat melakukan ekspor.
- 2) Pemerintah harus menekan pertumbuhan impor, Misalnya dengan cara mengurangi impor produk-produk bermerek dan mengimpor bahan-bahan baku yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan ekspor.
- 3) Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk menambah variabel- variabel lain, serta menambahkan jangka waktu penelitian dengan harapan hasil yang diperoleh dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Karl E., Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. PPSK. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika* Jilid 1 dan 2. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Halwani, Henra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*.
- Hutabarat, R. 1996. *Transaksi Ekspor Impor*. Erlangga. Jakarta.
- Juniantara., Budhi. 2011. *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa*. Bali.
- Rachbini, J. Didik., Ono, Swidi. 2000. *Bank Indonesia: Menuju Independensi Bank Sentral*. PT. Mardi Mulyo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonorni Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset.
- Sumodiningrat. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Todaro, P. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- UU No. 23 Tahun 1999 Pasal 13. *Tentang Pengelolaan Cadangan Devisa*.

